

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI INDUSTRI PENGOLAHAN
HASIL LAUT (STUDI USAHA KERIPIK KARI GONGGONG BU FARTIANA
KOTA BATAM)**

Octayeni Permata Agmi, Asmaul Husna, Hadli Lidya Rikayana
octayenipa@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This research aims to analyze the determination of the cost of good manufactured in the seafood processing industry (Study of Keripik Kari Gonggong Bu Fartiana, Batam City) effective and efficient accordance to the general accounting principles. This research using qualitative-quantitative descriptive analysis by comparing the calculation of conventional cost of goods manufactured using full costing and variable costing. The results of this study indicate that the conventional cost of good manufactures is not in accordance to the general accounting principles because the cost not detail calculates. It requires an alternative method of determining the cost of goods manufactured which is commonly used in the industrial world in order to obtain accurate financial information, that is full costing method and variable costing. Based on objectives and considerations in research, the method of full costing rated can be applied in industrial Keripik Kari Gonggong Bu Fartiana because the charges against the finished product will produce the maximum profit as well as the method is capable of providing relevant accounting information which will affect the presentation of financial statements that is reasonable to external parties.

Kata kunci: *Cost Of Good Manufactured Conventional, Full Costing Method, Variable Costing Method and General Accounting Principle.*

I. Pendahuluan

Berdasarkan Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam 2011-2031, Batam merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki luas wilayah daratan mencapai 1.038,84 km² dan perairannya yaitu 2.791 km² (Batam Dalam Angka, 2019). Daerah Batam yang didominasi oleh laut menjadikannya sebagai salah satu kota penghasil makanan laut yang potensial. Industri kecil menengah merupakan salah satu sektor usaha yang dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Batam. Akan tetapi industri kecil menengah cenderung memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai perhitungan serta metode penentuan harga pokok produksi. Kondisi ini dapat menimbulkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan yang mampu mempengaruhi keberlangsungan usaha. Untuk menghindari hal tersebut idealnya entitas usaha perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Salah satu entitas usaha menengah yang memiliki keterbatasan informasi mengenai pengelolaan informasi keuangan adalah industri Keripik Kari Gonggong Bu Fartiana di Kota Batam. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap usaha melalui informan dengan teknik wawancara dan observasi. Bu Fartiana selaku pemilik usaha keripik kari gonggong menjadi informan dalam penelitian.

Dalam wawancara yang telah peneliti lakukan guna mendapatkan informasi mengenai data untuk perhitungan harga pokok produksi, pemilik usaha menyatakan bahwa selama ini Industri Kecil Menengah Keripik Kari Gonggong Bu Fartiana tidak memiliki laporan keuangan yang memperhitungkan pengeluaran biaya-biaya secara terperinci sesuai dengan akuntansi yang berterima umum. Hal ini mengakibatkan kurang efisien dan efektif dalam menghitung harga pokok produksi. Untuk menghindari terjadinya kesalahan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, maka entitas usaha memerlukan metode penentuan harga pokok produksi yang tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terkait penentuan harga pokok produksi dengan harapan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pemilik dalam mengambil keputusan serta pengembangan usaha. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pengolahan Hasil Laut Studi Kasus Usaha Keripik Kari Gonggong Bu Fartiana Kota Batam**”.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan intisari dari latar belakang masalah yang harus ditemukan jawabannya melalui penelitian yang sistematis. Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode yang digunakan oleh industri Keripik Kari Gonggong Bu Fartiana dalam merumuskan harga pokok produksi telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum?
2. Apakah perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih baik dibandingkan dengan *variable costing* pada industri Keripik Kari Gonggong Bu Fartiana?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ialah:

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi yang selama ini digunakan pada industri Keripik Kari Gonggong Bu Fartiana telah sesuai dengan akuntansi yang berterima umum.
2. Untuk mengetahui perbandingan penentuan harga pokok produksi yang selama ini digunakan pada industri Keripik Kari Gonggong Bu Fartiana dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*.
3. Untuk mengetahui metode penentuan harga pokok produksi yang efektif dan efisien dalam industri Keripik Kari Gonggong Bu Fartiana?

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis harga pokok produksi. Data kuantitatif diperoleh dari observasi terhadap industri pengolahan hasil laut Keripik Kari Gonggong Bu Fartiana yang dimulai dari mengumpulkan data, klasifikasi biaya produksi hingga menghitung harga pokok produksi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif dan sumber data penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Data Primer, Data Sekunder, dan Kuesioner.

Metode Analisis Data

Mengetahui penentuan harga pokok produksi secara konvensional dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada industri pengolahan hasil laut usaha keripik kari gonggong Bu Fartiana.

Harga Pokok Produksi secara Konvensional

Penentuan harga pokok produk dengan perhitungan konvensional mengasumsikan bahwa semua biaya diklasifikasikan sebagai biaya tetap atau variabel berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Perhitungan harga pokok produk dilakukan secara sederhana. Alokasi pembebanan biaya berdasarkan asumsi hubungan atau kemudahan.

Metode Full Costing

Menurut Ayrton dan Hendra (2015) metode ini mengakumulasi seluruh unsur biaya, dengan membebankan biaya *overhead* pabrik variabel maupun tetap kepada produk yang dihasilkan atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx +	
Harga pokok produksi		xxx

Metode Variable Costing

Menurut Ayrton dan Hendra (2015) metode *variable costing* merupakan metode alternatif untuk menghitung harga pokok dengan memisahkan informasi biaya menurut perilaku hubungannya dengan perubahan kegiatan produksi. Dalam metode ini produk hanya memperhitungkan biaya variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri:

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	xxx +	
Harga pokok produksi		xxx

III. Hasil Dan Pembahasan

Harga Pokok Produksi Konvensional

Perhitungan harga pokok produksi secara konvensional masih menggunakan perhitungan yang sederhana, yaitu menjumlahkan seluruh biaya produksi yang dianggap berpengaruh terhadap proses produksi keripik kari. Berikut sumber daya ekonomi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi.

Tabel 1. Perhitungan harga pokok produksi pada industri keripik kari gonggong Bu Fartiana Kota Batam selama Desember 2019

Harga Pokok Produksi Konvensional Desember 2019					
Jenis Biaya	Produk				
	Gonggong	Udang	Sotong	Ikan	Original
Biaya Bahan Baku	Rp 5.274.000	Rp 4.950.000	Rp 4.182.000	Rp 3.990.000	Rp 3.350.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.760.000	Rp 1.760.000	Rp 1.760.000	Rp 1.760.000	Rp 1.760.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.255.179	Rp 857.020	Rp 857.020	Rp 857.020	Rp 857.020
Total Biaya Produksi	Rp 8.289.179	Rp 7.567.020	Rp 6.799.020	Rp 6.607.020	Rp 5.967.020
Jumlah Produksi yang dihasilkan(kg)	180	120	120	120	120
Harga Pokok Produksi per kg	Rp 46.051	Rp 63.059	Rp 56.659	Rp 55.059	Rp 49.725

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Total biaya tersebut dipengaruhi oleh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Hasil perhitungan harga pokok produksi diketahui bahwa harga pokok produksi secara konvensional belum dapat melakukan identifikasi serta klasifikasi biaya dengan baik dan masih terdapat aset yang belum dipisah dengan milik pribadi. Hal tersebut menyebabkan penentuan harga pokok produksi belum memenuhi prinsip akuntansi berterima umum yaitu mengenai prinsip pengungkapan sepenuhnya dan kesatuan usaha bahwa informasi keuangan yang tersaji belum lengkap dan akurat.

Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Tabel 2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* selama Desember 2019

Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i> Desember 2019					
Jenis Biaya	Produk				
	Gonggong	Udang	Sotong	Ikan	Original
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 5.274.000	Rp 4.950.000	Rp 4.182.000	Rp 3.990.000	Rp 3.350.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.400.000	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:	Rp 1.943.521	Rp 1.343.521	Rp 1.343.521	Rp 1.343.521	Rp 1.343.521
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variable:	Rp 1.413.617	Rp 942.411	Rp 942.411	Rp 942.411	Rp 942.411
Total Biaya Produksi	Rp 11.031.137	Rp 8.835.932	Rp 8.067.932	Rp 7.875.932	Rp 7.235.932
Jumlah Produksi yang dihasilkan(kg)	180	120	120	120	120
Harga Pokok Produksi per kg	Rp 61.284	Rp 73.633	Rp 67.233	Rp 65.633	Rp 60.299

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya yang digunakan dalam proses produksi akan diklasifikasikan sebagai biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Dalam metode ini biaya yang tidak diperhitungkan sama sekali ataupun tidak rinci oleh entitas akan diperhitungkan oleh peneliti. Hal ini menyebabkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan angka yang lebih tinggi.

Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing*

Tabel 3. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* selama Desember 2019

Harga Pokok Produksi Metode <i>Variable Costing</i> Desember 2019					
Jenis Biaya	Produk				
	Gonggong	Udang	Sotong	Ikan	Original
Biaya Bahan Baku	Rp 5.274.000	Rp 4.950.000	Rp 4.182.000	Rp 3.990.000	Rp 3.350.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.400.000	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variable:	Rp 1.413.617	Rp 942.411	Rp 942.411	Rp 942.411	Rp 942.411
Total Biaya Produksi	Rp 9.087.617	Rp 7.492.411	Rp 6.724.411	Rp 6.532.411	Rp 5.892.411
Jumlah Produksi yang dihasilkan(kg)	180	120	120	120	120
Harga Pokok Produksi per kg	Rp 50.487	Rp 62.437	Rp 56.037	Rp 54.437	Rp 49.103

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa harga pokok produksi dengan metode *variable costing* berfokus pada perhitungan terhadap biaya produksi yang secara langsung mempengaruhi produk sesuai dengan perubahan volume aktivitas. Metode ini mempermudah dalam merencanakan mendapatkan laba dalam jangka waktu yang pendek.

Hasil Perbandingan

Perbedaan perlakuan biaya pada masing masing metode menimbulkan perbedaan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perbandingan Ketiga Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.

Hasil Perbandingan Ketiga Metode Penentuan Harga Pokok Produksi			
Produk Kari	Konvensional	Metode <i>Full Costing</i>	Metode <i>Variable Costing</i>
Gonggong	Rp 46.051	Rp 61.284	Rp 50.487
Udang	Rp 63.059	Rp 73.633	Rp 62.437
Sotong	Rp 56.659	Rp 67.233	Rp 56.037
Ikan	Rp 55.059	Rp 65.633	Rp 54.437
Original	Rp 49.725	Rp 60.299	Rp 49.103

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* lebih tinggi dari perhitungan yang dilakukan secara konvensional maupun metode *variable costing*. Pada laporan harga pokok produksi, informasi pada metode *full costing* dinilai lebih lengkap untuk disajikan. Peneliti merekomendasikan penentuan harga pokok menggunakan metode *full costing*. Dengan memperhitungkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan, maka dapat menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi. Hal ini yang menimbulkan pembebanan terhadap harga jual produk yang tinggi pula dan diharapkan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh. Demikian penelitian ini dilakukan dengan hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi, menggunakan metode *full costing* lebih efektif dan efisien untuk diterapkan dalam Industri Keripik Kari Gonggong Bu Fartiana.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan pada industri Keripik Kari Gonggong Bu Fartiana, maka penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Perhitungan harga pokok produksi secara konvensional masih belum sesuai dengan akuntansi berterima umum. Karena terdapat biaya - biaya yang diabaikan serta tidak diperhitungkan secara rinci oleh entitas usaha. Informasi keuangan yang tidak lengkap akan menyebabkan laporan keuangan belum memenuhi prinsip akuntansi berterima umum yaitu mengenai pengungkapan penuh.
2. Penelitian menghasilkan data analisis penentuan harga pokok dengan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi konvensional dengan *full costing* dan *variable costing*. Metode *variable costing* ditujukan untuk pihak manajemen berfokus pada perhitungan terhadap biaya produksi yang secara langsung mempengaruhi produk sesuai dengan perubahan volume aktivitas. Sedangkan metode *full costing* membebaskan seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi baik yang bersifat variabel maupun tetap. Metode *full costing* mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang menghendaki kewajiban informasi keuangan kepada pihak eksternal dan pembebanan biaya terhadap produk jadi dinilai dapat menghasilkan laba yang lebih maksimal. Dengan adanya informasi penentuan harga pokok produksi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

V. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2019. Kota Batam Dalam Angka 2019. Batam: BPS Kota Batam.
- Batubara, Helmina. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di Ud. Istana Alumunium Manado*. Manado: Jurnal Emba Universitas Sam Ratulangi Issn 2303-1174
- Bustami. B dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cecily A. Raiborn dan Michael R Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akunyan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Grha Akuntan.
- Enggiana, Devin. 2005. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Batik Brotoseno Di Masaran Sragen*. Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Horngren, T. Charles, dkk. 2006. *Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial*. Jakarta: Erlangga.
2008. *Akuntansi Biaya. Jilid satu. Edisi 12*. Terjemahan oleh P.A.Lestari, S.E. Jakarta: Erlangga.
- Lambajang, Amelia A.A. 2013. *Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Pt. Tropica Cocoprime*. Manado: Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado ISSN 2303-1174
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi kelima*. Yogyakarta: Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya Conventional Costing Just In Time Dan Activity Based Costing*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purnama, Dian. 2017. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing (Studi Pada Pt. Prima Istiqamah Sejahtera Di Makassar)*. Makasar: Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Putra, Ayrton Senna Pratama dan Hendra Setiawan. 2015. *Analisis Penerapan Metode akumulasi biaya sebagai alat untuk menentukan harga pokok produksi (Studi Kasus pada PT Mega Karya Mandiri)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Kesatuan Bogor.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Lembar Negara RI Tahun 2008, 93. Sekretariat Negara.